

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi tubuh secara keseluruhan. Dengan memiliki gigi dan mulut yang sehat, beberapa aktivitas seperti berbicara, makan, dan bersosialisasi tidak akan terganggu karena terhindar dari rasa sakit, tidak nyaman, dan malu. Kenyataannya sampai saat ini tingkat kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari peningkatan angka penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut pada tahun 2007 sebanyak 23% sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 26%. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menunjukkan kebiasaan menyikat gigi dengan benar penduduk Indonesia hanya 2,3%. Karies gigi merupakan permasalahan gigi yang sering timbul tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga dialami oleh anak-anak. Oral hygiene yang buruk dapat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya karies. Di dunia 60-90% anak sekolah mengalami karies. Di Indonesia 28,9% anak Indonesia usia 5-9 tahun mengalami masalah gigi dan mulut, sedangkan di provinsi Sumatera Barat menunjukkan 23,5% anak usia 5-9 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Gigi & Benar, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dua puluh lima persen populasi dunia mengalami halitosis dan biasanya tidak menyadari kondisi tersebut. Penyebab halitosis biasanya karena kebersihan mulut yang buruk, karies yang dalam, penyakit periodontal, infeksi rongga mulut, mulut kering, mengonsumsi rokok, ulserasi mukosa, perikoronitis, sisa makanan dalam mulut serta tongue coating. Masalah umum yang terjadi di masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan perilaku Kesehatan merupakan salah satu faktor berpengaruh terhadap Kesehatan gigi dan mulut individu atau masyarakat. Perawatan sejak dini Indonesia masih sering terjadi terutama kasus halitosis. Halitosis telah dibentuk di Indonesia namun penyuluhan tentang halitosis masih sangat kurang, dalam hal ini sebenarnya penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap Kesehatan Kesehatan gigi dan mulut. Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan salah satunya adalah kebiasaan menjaga (Bollen & Beikler, 2012).

Oral hygiene yang buruk menjadi faktor bau mulut dan faktor resiko penyakit gigi dan mulut. Pratik oral hygiene dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan dan Kondisi sosial ekonomi maupun kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut.(Aninda dkk 2022)

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan gigi dan mulut yang terbebas dari gigi berlubang dan karang gigi. Karang gigi yang melekat di permukaan mahkota gigi biasanya berwarna kekuningan sampai kecokelatan yang dapat terlihat mata..(Suryani, 2019)

Masyarakat Indonesia pada umumnya suka menghindari makan-makanan yang berpotensi menimbulkan bau mulut seperti jengkol, durian, petai dan sebagainya. Bau mulut selain disebabkan oleh bakteri penyebab bau mulut juga disebabkan oleh sisa-sisa makanan yang tertinggal di dalam mulut. Hampir 90 persen penyebab bau mulut adalah bakteri penghasil sulfur yang tinggal di bagian belakang mulut. Hal ini erat kaitannya dengan kebersihan mulut yang tidak terjaga sehingga menyebabkan gigi berlubang, infeksi gusi dan bau mulut(Mursyid & Dahlia, 2018)

Halitosis atau bau mulut adalah istilah yang sering digunakan untuk bau tidak enak yang timbul dari rongga mulut saat bernafas atau berbicara.¹ Penyebab bau mulut dapat dikaitkan dengan kondisi sistemik dan oral, tetapi sebagian besar kasus (sekitar 85%) disebabkan oleh faktor oral. Karena sifatnya yang pribadi, halitosis dapat menyebabkan rasa malu dan tekanan psikologis.² Literatur yang ada melaporkan bahwa sekitar 30% populasi orang dewasa mengalami halitosis; namun, beberapa penelitian memperkirakan hampir 50% populasi menderita kondisi ini(Astuti & Nauli Komala, 2023)

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut masyarakat di negara berkembang adalah sikap dan perilaku. Perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan konsep sehat, sakit, dan penyakit yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif lebih berlangsung lama, sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tidak akan berlangsung lama.Oral hygiene adalah suatu pola ukur seseorang untuk tetap menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi yang tepat dan rutin menggunakan benang gigi sebagai pencegahan awal mula

karies. Bila seseorang tidak mengerti tentang peranan oral hygiene, maka perilaku buruk terus dilakukan sampai keluhan rasa sakit pada gigi datang. Perilaku buruk seperti menyikat gigi dengan prosedur yang salah, merokok, tidak rutin kontrol ke dokter gigi, adalah penyebab yang sangat kuat terhadap terjadinya halitosis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku dan tingkat pengetahuan terhadap terjadinya halitosis pada mahasiswa.(Camila dkk., 2020)

Berdasarkan Latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Survei pengetahuan siswa tentang Bau mulut (Halitosis) serta status kebersihan gigi dan mulut Bagi siswa SD GMIT Baumata (PYulimatussa dkk., 2016)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut yang telah di buat di atas dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang “Survei pengetahuan siswa tentang Bau mulut (Halitosis) kaitanya status kebersihan gigi dan mulut Bagi siswa SD GMIT Baumata

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Tingkat pengetahuan siswa tentang Bau mulut (Halitosis) kaitannya status kebersihan gigi dan mulut bagi siswa SD GMIT Baumata”

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan siswa tentang Bau mulut
2. Untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut siswa
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang bau mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan suatu penelitian

2. Bagi institusi Untuk menambah kepustakaan pada jurusan Kesehatan gigi kemenkes poltekes kupang dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi siswa SD GMIT Baumata

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa SD GMIT Baumata Tentang Bau Mulut